

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DI DESA ABIANSEMAL, KECAMATAN
ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG, DALAM RANGKA MENCIPTAKAN WANITA
TANI YANG KREATIF DAN INOVATIF**

B.R.T.Putri¹, I.K.W. Parimartha², I.W. Budiarta³, A.T. Umiarti⁴, Nuraini⁵, dan I.N. Suparta⁶

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Oktober 2014 bertempat di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan jiwa wirausaha wanita tani sehingga muncul wirausaha-wirausaha baru yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan potensi desa yang ada. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga metode yaitu: metode ceramah, diskusi, dan praktek. Materi yang diberikan pada kegiatan ini adalah kewirausahaan (dasar kewirausahaan, penumbuhan jiwa wirausaha, membangun usaha baru, dan pemasaran). Pada kegiatan ini peserta juga diberikan *handout* yang berisikan materi lengkap pelatihan kewirausahaan. Praktek yang diberikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah simulasi membangun usaha baru serta perencanaan pemasarannya. Kegiatan ini disambut dengan sangat baik, terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan dan diskusi.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Wirausaha, Usaha baru, Pemasaran, Perencanaan Pemasaran.

ABSTRACT

This community service was held on Friday, Oktober 10th 2014 at Abiansemal Village, Abiansemal Districts, Badung Regency. The purpose of this activity is to enhance the entrepreneurial spirit of women farmers so the new creative and innovative entrepreneurs grows by exploit the potential of the existing village. These activities are carried out by three methods, namely: lectures, discussion, and practical method. Materials provided on this activity is entrepreneurship (entrepreneurship policy, the growth of entrepreneurial spirit, developing new business, and marketing). In this activity, participants also given *handout* containing the complete creative entrepreneurial training. Training provided in community service activities are developing simulation and planning new marketing efforts. This activity was very well received, visible from the enthusiasm of the participants in following the activities and discussions.

Key Words: Entrepreneurship, Entrepreneur, New Business, Marketing, Marketing Planning

1. PENDAHULUAN

Pembangunan di Provinsi Bali merupakan salah satu subsistem dari pembangunan nasional yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik fisik maupun mental yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat, serta memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat Bali. Oleh karena itu, pembangunan difokuskan untuk mengentaskan kemiskinan yang masih ditemui pada desa/kelurahan di Provinsi Bali.

Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang mengandalkan sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi wilayahnya. Berdasarkan data distribusi PDRB Kabupaten Badung 2012 diketahui sektor pariwisata (sektor perdagangan, hotel, dan restoran) merupakan penyumbang PDRB tertinggi di Kabupaten Badung yaitu sebesar 37,92 persen. Pertumbuhan sektor pariwisata yang lebih banyak berkembang di Wilayah Badung Selatan mengakibatkan munculnya

permasalahan ketimpangan pembangunan di Kabupaten Badung. Pembangunan menjadi lebih terfokus di Wilayah Badung Selatan dibandingkan Wilayah Badung Utara, sehingga pertumbuhan Wilayah Badung Selatan relatif lebih pesat dibandingkan Wilayah Badung Utara. Fakta yang dapat memperlihatkan adanya ketimpangan pembangunan antara Wilayah Badung Selatan dengan Wilayah Badung Utara adalah jumlah rumah tangga miskin yang sebagian besar terdapat di Wilayah Badung Utara.

Kecamatan Abiansemal terletak di wilayah Badung Utara, dengan jumlah rumah tangga miskin tertinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Badung. Desa Abiansemal terdiri atas 8 banjar yaitu banjar Juwet, Pande, Keraman, Gunung, Aseman, Latusari, Dirgahayu, dan juga Purwakerta. Luas wilayah Abiansemal : 4,089 km² yang terdiri dari atas Tanah Sawah : 1,4312 km², Jalan : 0,2044 km² Tanah Tegalan : 0,6134 km², Perumahan : 1,6356 km², dan Tempat Ibadah : 0,2044 km². Desa Abiansemal merupakan suatu desa agraris dan sedang berkembang sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Jumlah penduduk di kecamatan abiansemal sebanyak 86.508 orang. Mayoritas penduduk di Abiansemal adalah perempuan dengan jumlah 44.641 orang dan laki-laki sebanyak 41.867 orang, dengan laju pertumbuhan penduduk 3,50% (BPS Provinsi Bali, 2013). Mayoritas penduduk perempuan, memiliki peluang yang baik bagi upaya perkembangan perekonomian Desa Abiansemal. Apabila dilihat dari sisi keterampilannya, tenaga kerja wanita memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan tenaga kerja pria. Di Desa Abiansemal, mayoritas tenaga kerja pria bekerja sebagai petani, dan para wanita seharusnya mampu diberdayakan untuk mengembangkan industri rumah tangga berbasis produk lokal potensial wilayah desa. Namun demikian para wanita tani di Desa Abiansemal masih menjalankan kegiatan usahatani secara tradisional, dan belum termotivasi untuk menggarap industri hilir terutama dalam manajemen dan strategi pemasarannya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Rendahnya jiwa wirausaha wanita tani di Abiansemal; 2) Kurangnya kreatifitas wanita tani dalam mengolah produk lokal potensial milik desa; 3) Rendahnya penerapan manajemen dan strategi pemasaran yang tepat bagi produk-produk yang telah dihasilkan.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini diberikan kepada wanita tani di Abiansemal, masyarakat umum yang berminat, serta beberapa pemuka masyarakat di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung bertujuan untuk : 1) Meningkatkan jiwa wirausaha wanita tani di Abiansemal; 2) Mendorong munculnya wirausaha-wirausaha baru yang kreatif dan inovatif serta mampu memanfaatkan potensi desa yang ada; 3) Meningkatkan penerapan manajemen dan strategi pemasaran guna meningkatkan *value added* produk.

2. METODE PELAKSANAAN

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberdayakan wanita adalah memberikan pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan untuk menanamkan sifat mental wirausaha pada para wanita tani di desa serta memberikan motivasi bagi mereka untuk membuka usaha-usaha baru guna membantu perekonomian keluarga. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi yang tidak pasti (Kasmir, 2007). Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang pasar (Suryana, 2003).

Metode yang diterapkan dalam pelatihan kewirausahaan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) Metode penyuluhan yang menguraikan tentang peranan penting wanita yang berjiwa wirausaha dalam pergerakan perekonomian desa, penciptaan lapangan pekerjaan baru dan peningkatan pendapatan masyarakat; materi kewirausahaan; dan materi pemasaran; yang akan diberikan oleh tim dari

Labortorium Penyuluhan dan Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, 2) *Focus Group Discussion* (FGD) tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan pemecahannya, sehingga mampu menumbuhkan jiwa wirausaha wanita tani dan mampu memotivasi mereka untuk membuka usaha baru, 3) Simulasi tentang cara membangun usaha baru serta perencanaan pemasarannya. Sasaran yang dituju dalam kegiatan ini adalah wanita tani di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

Dengan diadakannya kegiatan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan etos dan semangat kewirausahaan dari masyarakat itu sendiri dalam mengelola semua potensi unggul yang dimiliki desa, serta dapat mengembangkan dan meningkatkan wirausaha produktif baik secara individu maupun kelompok guna mendorong peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja baru di Desa Abiansemal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Peserta Pelatihan

Respon masyarakat peserta kegiatan pelatihan kewirausahaan di Desa Abiansemal ini sangat positif, tercermin dari jumlah kehadiran peserta yang mencapai 100%. Seluruh peserta kegiatan pelatihan sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang menguraikan tentang materi kewirausahaan, serta peranan penting wanita sebagai penggerak perekonomian pedesaan. Pada sesi diskusi, peserta terlihat sangat tertarik pada materi tentang paranan strategi pemasaran dalam meningkatkan *value added* produk yang dihasilkan. Antusiasme peserta semakin bertambah pada saat mengikuti simulasi tentang cara membangun usaha baru, yang dimulai dari pencarian ide, pengembangan produk, hingga kepada rencana pemasarannya (Gambar 3.1). Pada akhir kegiatan pelatihan, sangat jelas terlihat perubahan rasa percaya diri, serta keberanian peserta dalam mengungkapkan ide-ide bisnisnya serta menuangkannya dalam suatu rencana bisnis yang ringkas namun terkonsep dengan cukup baik.



Gambar 3.1 Antusiasme Peserta Pelatihan

3.2 Penilaian Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan

Untuk menilai keberhasilan kegiatan pelatihan, dilakukan penilaian tentang materi, cara penyampaian materi, kegiatan diskusi, serta manfaat materi yang diberikan bagi peserta (Tabel 1)

Tabel 3.1 Penilaian Peserta Terhadap Tingkat Manfaat Pelatihan Kewirausahaan

No	Uraian	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Materi Pelatihan				
	a. Materi kewirausahaan yang diberikan jelas dan mudah dipahami	22	8		
	b. Materi Pemasaran yang diberikan jelas, dan sesuai dengan kondisi riil	25	5		
2.	Metode penyampaian Materi				
	a. Penyampaian materi menggunakan metode yang baik dan tepat sasaran	25	4	1	
	b. Materi yang ditampilkan menarik dan disertai dengan gambar-gambar yang komunikatif	27	3		
3.	Metode Diskusi				
	a. Metode yang digunakan pada sesi diskusi sudah tepat.	20	9	1	
	b. Sesi diskusi berlangsung dengan baik dan menarik	27	3		
4.	Manfaat kegiatan pelatihan:				
	a. Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan peserta	23	7		
	b. Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta.	20	9	1	
	c. Kegiatan pelatihan mampu menumbuhkan rasa percaya diri	23	6	1	
	d. Kegiatan pelatihan yang dilakukan mampu memberikan motivasi bagi peserta untuk memulai usaha baru	22	8		
5.	Kegiatan pelatihan serupa perlu dilanjutkan lagi	27	2	1	

Berdasarkan survey yang dilakukan terhadap peserta pelatihan, sebanyak 78,3% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 21,7% peserta menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa materi pelatihan yang diberikan jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi riil. Sebanyak 86,7% peserta sangat setuju dan 11,6% peserta menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa metode penyampaian materi pelatihan menarik, serta tepat sasaran, namun sebanyak 1,7% peserta tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Penilaian peserta terhadap metode diskusi yang dilakukan pada kegiatan sangat baik, yaitu sebanyak 78,3% peserta menyatakan sangat setuju, 20% peserta menyatakan setuju, dan hanya 1,7% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa metode yang digunakan pada sesi diskusi sudah tepat sehingga sesi diskusi dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di Desa Abiansemal dirasakan mampu memberikan manfaat positif bagi peserta. Sebanyak 73,3% peserta menyatakan sangat setuju, 25% peserta menyatakan setuju, dan sebanyak 6,6% peserta menyatakan tidak setuju dengan pernyataan bahwa pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan peserta, menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mampu memberikan motivasi bagi peserta untuk memulai usaha baru. Hasil penilaian peserta ini mampu membuktikan bahwa kegiatan pelatihan kewirausahaan di Desa Abiansemal telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat positif bagi peserta pelatihan. Oleh karena itu, sebanyak 29 orang dari 30 orang peserta menginginkan kegiatan pelatihan kewirausahaan ini dilakukan secara berkelanjutan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pelatihan kewirausahaan di Desa Abiansemal, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung dalam rangka menciptakan wanita tani yang kreatif dan inovatif telah dilaksanakan dengan baik. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan kewirausahaan ini sangat bermanfaat bagi peserta, baik dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan jiwa wirausaha, serta mampu memberikan motivasi untuk memulai usaha baru.

4.2 Saran

Dalam upaya untuk meningkatkan munculnya wirausaha-wirausaha wanita baru yang inovatif dan kreatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu dilakukan secara berkesinambungan, serta dilanjutkan dengan pelatihan mengenai industri rumah tangga berbahan dasar hasil ternak. Dengan semakin banyaknya bermunculan wirausaha-wirausaha baru di Desa Abiansemal, diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa pada khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Udayana dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Udayana yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui dana DIPA BLU Universitas Udayana Tahun Anggaran 2014. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Desa Abiansemal beserta seluruh staf, dan ibu-ibu peserta atas kerjasama yang baik sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2012. Bali Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali
Kasmir, 2007. Kewirausahaan. Penerbit PT Raja Grafindo, Jakarta.
Suryana, 2003. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses. Penerbit PT Salemba Empat, Jakarta.